

TEKNIK VISUALISASI PADA DOKUMENTER POTRET “SEHELAI PAKAIAN”

Hans Felix Javasman

felixjvasman.11@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan

zakaria.satrio@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Documentary is a creative way to represent reality. However, it must be admitted, documentaries are never separated from the purpose of disseminating information to the audience. In this documentary film with the portrait genre entitled "A piece of clothing", the resource person, Rosie Rahmadi as a fashion designer, wants to convey information about the fashion world. Maybe there are still many who don't know more about the world of fashion and what is behind this fashion industry. By raising the theme of fashion designers using environmentally friendly fabrics, this documentary wants to convey a message about the process and meaning of making a garment made by designer Rosie Rahmadi. Where every clothing made starts from environmentally friendly fibers, which are then made into a cloth, then the fabrics are put together into a garment. Not only using environmentally friendly fabrics, but Rosie Rahmadi also applies environmentally friendly living in the office with other co-workers. In this documentary work, the creator acts as a director helping to visualize the ideas and concepts that have been made into image pieces, using visualization techniques to package the story. The creator hopes that the audience can understand the information conveyed by the creator in this documentary. In addition, the creator also hopes to educate the audience more about the world of fashion through the creation of this documentary.

Keywords: Fashion, Eco-Friendly Fabric, Documentary, Visualization Technique, Director

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat bertahan hidup. Manusia juga harus berinteraksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan primer atau sekunder. Kebutuhan utama manusia meliputi sandang, pangan dan papan, sandang adalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pakaian, pangan adalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan makanan, dan papan adalah kebutuhan manusia akan tempat tinggal. Ketiga unsur tersebut harus dipenuhi agar jalannya kehidupan manusia menjadi seimbang. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka akan terjadi timpangnya kehidupan manusia. Oleh sebab itu manusia membutuhkan sesamanya untuk saling melengkapi kebutuhan pokok tersebut. Sandang merupakan salah satu kebutuhan primer yang sangat penting bagi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Sandang adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang berupa pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian mempunyai fungsi untuk menutupi aurat atau tubuh manusia, selain itu pakaian juga berfungsi untuk melindungi tubuh manusia dari paparan sinar matahari dan untuk menghangatkan tubuh. Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin. Seiring berjalannya waktu

fungsi pakaian berubah, yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur dan sebagainya¹.

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, saat ini pakaian bukan hanya sekedar untuk pemenuhan kebutuhan primer manusia saja, namun juga sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia. Pakaian saat ini sudah mengalami banyak sekali perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu manusia kini berlomba-lomba untuk mempunyai pakaian yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, Khususnya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mempunyai ketertarikan yang cukup besar dalam dunia busana, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa pakaian adalah barang yang paling diminati di belanja online Indonesia

Namun ditengah besarnya produksi pakaian di Indonesia, tidak sedikit juga sampah atau limbah yang dihasilkan dari hasil produksi pakaian. Setiap pakaian yang dikenakan berdampak nyata terhadap lingkungan. Beberapa jenis pakaian memiliki dampak yang baik, sebagian besar lainnya justru berdampak buruk untuk kelangsungan alam. Perkembangan industri mode yang cepat dan tren yang terus berganti membuat 80 miliar potong kain setiap tahunnya diproduksi. Data dari *The Waste and Resources Action Programme (WRAP)*, pakaian dengan total harga mencapai 140 juta *poundsterling* atau Rp2,5 triliun ditemukan di tempat pembuangan sampah. Pembuangan bahan tekstil ini dapat melepaskan racun ke bumi, serat mikro ke saluran air, dan emisi metana ke udara. Pada 2050, industri mode bahkan disebut sebagai penyumbang polusi dunia setelah minyak.²

Ditengah banyaknya limbah pakaian yang dihasilkan dari hasil produksi pakaian di dunia khususnya di Indonesia, namun masih ada beberapa *designer* yang memperhatikan kondisi lingkungan dan menerapkan untuk memakai bahan yang ramah lingkungan pada produk pakaian yang mereka buat. Rosie Rahmadi adalah salah satu *fashion designer* Indonesia yang juga merupakan member dari *Indonesian Fashion Chamber (IFC)*. Rosie Rahmadi mempunyai rumah fesyen yaitu Maison Gadiza yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Maison Gadiza sendiri memiliki lima *brand* pakaian yang dipegang oleh ia sendiri. Rosie Rahmadi adalah salah satu dari beberapa *designer* yang menerapkan untuk menggunakan bahan yang ramah lingkungan terhadap produksi pakaian yang ia buat.

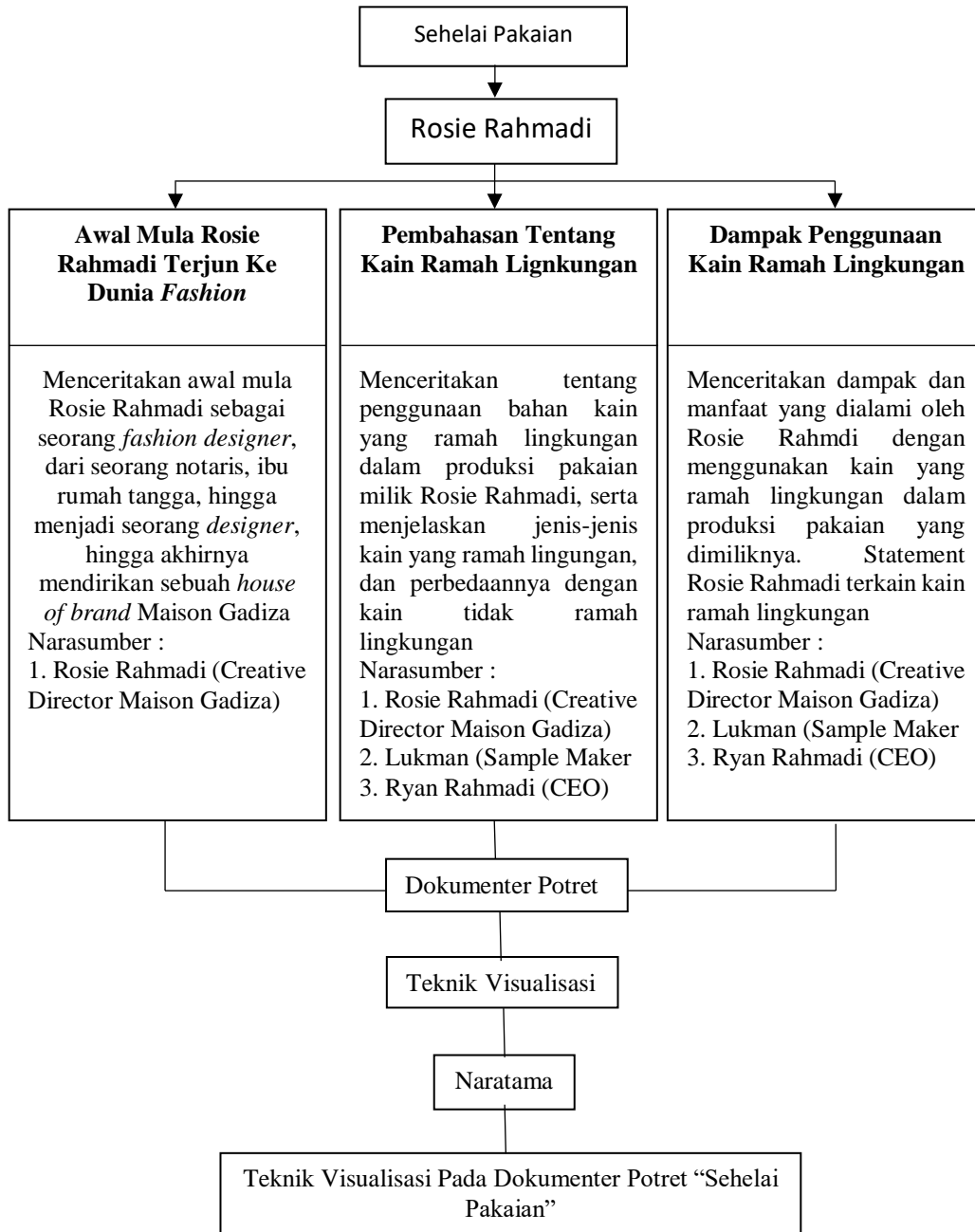
TUJUAN KARYA

Pada karya dokumenter ini pencipta sebagai sutradara bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Rosie Rahmadi seorang *fashion designer* dalam menyikapi bahan yang tidak ramah lingkungan pada produksi pakaian, dengan menggunakan bahan baku ramah lingkungan berupa bahan *viscose rayon* di setiap produksi pakaian yang dibuatnya.

¹ <https://id.scribd.com/doc/110398713/PENGERTIAN-SANDANG> (diakses pada tanggal 12 November 2020, pukul 12:06 WIB)

² <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190715200840-277-412389/bahan-pakaian-yang-ramah-dan-tak-ramah-lingkungan> (diakses pada tanggal 5 januari 2021 pada pukul 11:39)

KERANGKA PENCIPTAAN



KERANGKA TEORI DOKUMENTER

Menurut buku Heru Effendy “Mari Membuat Film” Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan yang dibuat sekitar 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata ‘dokumenter’ kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.³

DOKUMENTER POTRET

Dokumenter potret merupakan pemaparan tentang tokoh masyarakat dalam menjalani kehidupannya penuh kisah inspirasi yang dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Plot yang didapat berupa kejadian yang bersifat penting dalam menyampaikan sebuah saran kritik, penghormatan atau simpati. Rasa simpati ditujukan pada orang yang menderita suatu penyakit atau tokoh yang hasil karyanya menginspirasi dunia tanpa kenal orangnya. Potret kisah hidup seorang tokoh dalam sebuah sketsa untuk memberitahukan waktu, tempat, dan situasi atau kondisi saat itu, anasir tersebut sebagai visual sebagai informasi yang diharapkan penonton.⁴

SUTRADARA

Sutradara dokumenter adalah individu yang harus kreatif. Menguasai teori film dan sinematografi saja tidak cukup, karena dia juga harus memiliki pengetahuan umum dari berbagai disiplin ilmu. Kemampuan intelektual jelas diperlukan karena membuat film dokumenter adalah merepresentasikan kehidupan semua makhluk hidup; manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan. Penguasaan teknis sinematografi bagi sutradara harus dibarengi adanya motivasi, dan itu bukan semata kreativitas coba-coba.⁵

Menurut Naratama, ada empat pembahasan tentang peran dan tanggung jawab sutradara, yaitu:

1. Sutradara Sebagai Pemimpin

Sebagai seorang yang memiliki posisi tinggi dalam pembuatan film, jiwa kepemimpinan merupakan modal utama sebagai sutradara. Tanpa dilandasi dengan jiwa kepemimpinan, kita sebagai sutradara tidak bisa membuat karya yang sesuai dengan keinginan kita.

2. Sutradara Sebagai Seniman

Seorang sutradara juga dituntut sebagai seorang seniman, sebagai seorang seniman pekerja seni, seorang sutradara juga harus memiliki standar yang tinggi terhadap karya akhir yang dibuat. Standar-standar tersebut merupakan nilai kesenian dan kebudayaan.

3. Sutradara Sebagai Pengamat dan Pemasaran Televisi

Sutradara juga berperan penting dalam mengamati pemasaran televisi. Dan ini dilakukan membatasi diri dalam hal kondisi dan kebutuhan dari penonton, sponsor dan juga stasiun televisi. Peran ini akan mengimbangi kemampuan sutradara dalam berkreasi.

4. Sutradara Sebagai Penasihat Teknik

Seorang sutradara harus siap dalam menjalankan tugasnya sebagai penasihat teknik produksi. Hal ini dapat mendukung faktor-faktor keberhasilan dalam produksi.⁶

³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta : Yayasan Konfiden, 2002), Hal 11-12

⁴ Yudea Yoga Respati, *Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Ion Si Gembala” Dengan Gaya Expository*, 2018, Hal 6

⁵ Gerzon R. Ayawaila, *DOKUMENTER: Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ,2017), Hal 94

⁶ *Ibid*, Hlm. 28-46

VISUALISASI

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya. Selain itu visualisasi dapat diartikan juga sebagai proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen.⁷

ELEMENT SHOT

Dalam menghasilkan visualisasi gambar yang bagus diperlukan beberapa *element shot* dalam pengambilan sebuah gambar untuk mendukung peran dan makna dari sebuah *shot*. Ada beberapa elemen yang terkandung didalam sebuah *shot* yang dinamakan dengan *The element Of The shot*⁸

SHOT

Bognar menegaskan dalam buku naratama *shot* adalah "*The piece of film exposed by take single take*". Dengan kata lain, *Shot* merupakan satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dengan satu *take* saja. *Shot* yang baik adalah juga hasil kreativitas dari sang sutradara untuk mengkombinasikan berbagai komposisi gambar ke dalam sambungan gambar yang utuh dan indah dalam satu kali pengambilan gambar.⁹

CAMERA MOVEMENT

Pada setiap film pergerakan kamera yang bervariasi sangat dibutuhkan, sehingga film yang dihasilkan memiliki kualitas program yang mengesankan bagi kreatornya. Semakin banyak pergerakan kamera yang digunakan, memperkaya gambar dan memudahkan dalam penyusunan alur cerita film.¹⁰

METODE PENCIPTAAN KARYA

DESKRIPSI KARYA

1. Kategori Karya : Edukasi dan Informasi
2. Format Karya : Dokumenter
3. Jenis Karya : Potret
4. Media : Media *Online (Youtube)*
5. Judul Karya : Sehelai Pakaian
6. Durasi : 28 menit
7. Target Audience : Umur
 - Dewasa (18-40 tahun)
 - Orang Tua (40 tahun keatas)Jenis Kelamin
 - Pria dan WanitaStatus Ekonomi Sosial
 - Menengah ke atas
8. Karakter Produksi: *Record*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pencipta dalam mendapatkan informasi dengan menggunakan beberapa cara, yakni:

⁷ <https://kbbi.web.id/visualisasi> diakses pada tanggal 6 juli 2021, pukul 15:39 WIB

⁸ Naratama, Menjadi Sutradara Televisi: Dengan *Single* dan *Multicamera*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), Hlm.88-89

⁹ *Ibid*, Hlm. 79

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 159

1. Riset

Proses awal pengumpulan data yang dilakukan pencipta adalah mencari materi dan data yang penting dari internet. Dari hasil riset tersebut pencipta dapat menentukan fokus pembahasan pada karya dokumenter ini untuk diperlihatkan kepada khalayak mengenai penggunaan kain yang ramah lingkungan dalam produksi suatu pakaian.

2. Survei

Setelah pencipta menemukan data-data dari hasil riset pencipta melakukan survei ke lokasi narasumber berada. Pencipta telah mengumpulkan data informasi dari beberapa pihak-pihak yang berpotensi menjadi narasumber dengan format wawancara, pencipta juga menanyakan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk akses dalam melakukan pengambilan gambar di tempat, serta mencari informasi lebih jauh.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan menggali fakta di lapangan dengan menggunakan panca indera, sehingga tergambar dengan jelas apa yang terjadi. Hasil observasi tersebut kemudian dideskripsikan melalui tulisan, gambar, dan suara. Dalam tahap ini membantu pencipta dalam mengembangkan ide dan konsep yang tepat dalam penyusunan alur cerita pada karya dokumenter "Sehelai Pakaian". Pencipta mencari tahu lebih banyak seputar bahan-bahan kain yang ramah lingkungan dan yang tidak ramah lingkungan dalam produksi pakaian.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksanaan bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai. Teknik wawancara digunakan oleh pencipta agar dapat mendapatkan data yang valid, wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya agar nantinya data yang diinformasikan pencipta dapat dipahami oleh khalayak.

PEMBAHASAN KARYA

Dalam proses penciptaan karya dokumenter yang berjudul "Sehelai Pakaian" pencipta sebagai sutradara memvisualisasikan konsep, ide, dan cerita yang telah dituangkan menjadi sebuah Script dan sinopsis. Visualisasi tersebut guna melaraskan konsep dan cerita pada karya dokumenter ini agar menciptakan alur yang sesuai. Kekuatan cerita dalam karya ini terletak pada bentuk dokumenter potret tentang *Designer* Rosie Rahmadi yang menggunakan kain ramah lingkungan dalam memproduksi sebuah pakaian pada *House of Brand* yang dimilikinya. Karya dokumenter ini menceritakan tentang awal mula Rosie Rahmadi terjun ke dunia industri *Fashion*, hingga kepedulian Rosie Rahmadi terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan baku kain yang ramah lingkungan berupa *viscose rayon*, dalam produksi pakaian yang dimilikinya. Pencipta menggunakan teknik visualisasi dengan elemen-elemen *shot*, karena didalam elemen tersebut terdapat motivasi, informasi, komposisi, *sound*, *camera angle*, *continuity*. *Director treatment* tentunya menjadi panduan perancang sebagai sutradara dalam memvisualisasikan karya ini. Perancang ingin penonton dapat merasakan dan memahami serta menikmati apa yang perancang sajikan dalam karyanya.

PRA PRODUKSI

Pada tahap Pra Produksi, pencipta bersama rekan mencari objek yang akan diangkat menjadi sebuah karya. Setelah perancang mendapatkan objek yang akan diangkat yakni Rosie Rahmadi dengan mengangkat tema *fashion designer* yang menggunakan *fabric* ramah lingkungan. Setelah itu pencipta mulai melakukan riset dan melakukan pengumpulan data untuk memperkuat karya dokumenter yang akan dibuat. Selain melakukan riset dan pengumpulan data, pencipta juga mengambil gambar berulang kali dan pencipta juga membuat *shooting script*, *treatment*, *shooting list* dan daftar *equipment* yang akan digunakan. Setelah itu pencipta menentukan tim produksi. Tahap diatas merupakan acuan pencipta agar karya yang akan dibuat menjadi sebuah karya yang matang, karena kematangan sebuah konsep akan diaplikasikan dalam sebuah karya *audio visual* yang nantinya akan menjadi acuan utama pada saat produksi.

PRODUKSI

Tahapan selanjutnya dalam membuat sebuah dokumenter potret adalah melakukan proses produksi, pencipta melakukan *briefing* tim dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya sebelum melakukan produksi, agar memahami konsep dan jalan cerita yang dibuat oleh pencipta. Kretifitas sangat

diperlukan karena selain observasi perancang menggunakan gambar dan fakta-fakta di lapangan, serta untuk mendapatkan *statement* dari narasumber.

SEGMENT 1

Segmen ini menceritakan tentang awal mula Rosie Rahmadi sebagai seorang *fashion designer*, yang sebelumnya tidak pernah terjun ke dunia *fashion*, hingga menjadi seorang *fashion designer*, dan pada akhirnya mendirikan sebuah *house of brand* yang diberi nama Maison Gadiza.

SEGMENT 2

Pada *segment* ini pencipta menampilkan tayangan yang menceritakan tentang penggunaan bahan kain yang ramah lingkungan dalam produksi pakaian milik Rosie Rahmadi, serta menjelaskan jenis-jenis kain yang ramah lingkungan, dan perbedaannya dengan kain tidak ramah lingkungan.

SEGMENT 3

Pada *segment* terakhir dalam karya dokumenter ini pencipta menceritakan dampak dan manfaat yang dialami oleh Rosie Rahmadi dengan menggunakan kain yang ramah lingkungan dalam produksi pakaian yang dimilikinya. Serta menampilkan *statement* Rosie Rahmadi terkait kain ramah lingkungan, disertai dengan *footage* yang mendukung dalam *statement* tersebut.

PASCA PRODUKSI

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembuatan film dokumenter. Semua hasil produksi dijadikan satu untuk nantinya dilakukan kegiatan *editing video*. Setelah itu melakukan *review* kembali gambar hasil proses shooting yang nantinya akan dipakai. Pencipta memilih gambar mana yang layak untuk dimasukkan ke dalam proses *editing*. Untuk dirangkai mengikuti *treatment* supaya film sesuai dengan apa yang diinginkan sutradara. Dalam tahap *editing*, pencipta memulai dengan *editing offline*, memilih gambar yang akan digunakan dalam film dokumenter, selanjutnya melakukan *rough cut* atau pemotongan kasar dengan cara *cut to cut*. Selanjutnya tahap *editing* online memulai sambungkan setiap *shot* dibuat setepat mungkin menggunakan alur yang sudah ditentukan.

ANALISA KARYA

Karya dokumenter "Sehelai Pakaian" merupakan sebuah karya dokumenter potret yang memberikan informasi tentang Rosie Rahmadi, seorang *designer* yang menggunakan kain ramah lingkungan dalam produksi pakaian pada *house of brand* miliknya. Awal mula Rosie Rahmadi tidak memiliki *basic* sebagai *designer*, kemudian karena tertarik dengan dunia *fashion* akhirnya Rosie Rahmadi terjun ke dunia *fashion*. Rosie Rahmadi memiliki *house of brand* dengan nama Maison Gadiza dan terdapat banyak *brand* didalamnya. Berangkat dari kepedulian *designer* Rosie Rahmadi terhadap lingkungan, Rosie Rahmadi juga menerapkan untuk menjaga lingkungan dengan menggunakan bahan kain yang ramah lingkungan di setiap produksi pakaian yang dibuatnya hingga saat ini. Proses penciptaan karya ini telah melalui tiga tahapan, yang diantaranya pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pencipta sebagai sutradara berperan penting dalam menghasilkan gambar menggunakan teknik visualisasi untuk membantu menggambarkan *treatment* yang sudah dibuat. Teknik visualisasi digunakan untuk mengambil gambar agar penonton mudah menangkap makna dan pesan yang ingin disampaikan dengan. Dengan komposisi, *angle*, *camera movement* dan *shot* yang tepat, sehingga film dokumenter ini dapat dilihat menjadi menarik dan dapat membuat penonton memahami isi dari film dokumenter yang pencipta buat mengenai *fashion designer* yang menggunakan *fabric* ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada karya dokumenter "Sehelai Pakaian" merupakan karya dokumenter yang memberikan informasi tentang seorang *fashion designer* Rosie Rahmadi yang menggunakan *fabric* ramah lingkungan, menceritakan perjalanan awal mula Rosie Rahmadi yang terjun ke dunia *fashion*, kemudian mempunyai *house of brand*, dan menggunakan kain yang ramah lingkungan dalam produksi pakaian nya, agar dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Saran ini adalah sebuah masukan yang pencipta berikan kepada pencipta yang membaca laporan karya ini, yang bertujuan untuk membuat karya yang sama yaitu dokumenter. Saran pencipta yang dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Usahakan karya yang diciptakan harus bisa lebih diekspos dalam alur cerita yang dibawa.
2. Ambilah *stock shoot* sebanyaknya untuk memperkaya visual dalam dokumenter yang ingin dibuat.
3. jangan terburu-buru saat sedang melakukan proses shooting, untuk meminimalisir kesalahan teknis
4. Saat sedang produksi lakukan kerja sama tim dengan baik agar tidak terjadi *miss* komunikasi.
5. Perbanyak referensi menonton film dokumenter.
6. Perbanyak diskusi dengan sesama pembuat karya dokumenter

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Heru. 2002. Mari Membuat Film. Jakarta: Yayasan Konfiden

Respati, Yudea Yoga. 2018. Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “Ion Si Gembala” Dengan Gaya Expository

Ayawila, Gerzon R. 2017. Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV-IKJ

Naratama. 2013. Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multicamera

H_Ndoenk. Pengertian Sandang <https://id.scribd.com/doc/110398713/PENGERTIAN-SANDANG>

(diakses pada tanggal 12 November 2020, pukul 12:06 WIB)

Tim CNN. 2019 Bahan Pakaian Yang Ramah Dan Tak Ramah Lingkungan

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190715200840-277-412389/bahan-pakaian-yang-ramah-dan-tak-ramah-lingkungan> (diakses pada tanggal 5 januari 2021 pada pukul

11:39)

<https://kbbi.web.id/visualisasi> (diakses pada tanggal 6 juli 2021, pukul 15:39 WIB)